

Persepsi Masyarakat Terhadap Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Rakyat Banjar, Desa Banjar, Kabupaten Buleleng

Kadek Irma Widya Darini^{1*}, I Wayan Suwendra²

^{1,2}Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja - Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received April 19, 2021
Received in revised form
June 6, 2022

Accepted June 6, 2022
Available online June 28,
2022

Kata Kunci:

Pasar rakyat banjar,
persepsi, revitalisasi.

Keywords:

Banjar people's market,
perception, revitalization.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui persepsi masyarakat terhadap revitalisasi pasar tradisional di Pasar Rakyat Banjar. Jenis Penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk mendeskripsikan persepsi masyarakat terhadap revitalisasi pasar tradisional di Pasar Rakyat Banjar. Populasi dalam penelitian ini yaitu pengunjung Pasar Rakyat Banjar dengan jumlah sampel sebanyak 405 responden yang dicari menggunakan sampling insidental. Data dikumpulkan dengan kuesioner dan dianalisis dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat dari dimensi harapan memperoleh skor 23.798 termasuk ke dalam kategori sesuai, dimensi kebutuhan memperoleh skor 7.090 termasuk ke dalam kategori sangat setuju, dan dimensi pengalaman memperoleh skor sebesar 9.543 termasuk ke dalam kategori baik.

ABSTRACT

This study aimed at determining public perception of traditional market revitalization in Banjar people's market. The type of research was a descriptive study with a quantitative approach to describe the public perception of traditional market revitalization in Banjar people's market. The population in this study are visitors at the Banjar people market with a sample of 405 respondents who were searched using the sampling incidental. Data were collected by questionnaires and analyzed using descriptive analysis. Based on the result of the study, public perception of the expectation dimension obtained a score of 23.798 included in the appropriate category, the need dimension obtained a score of 7.090 included in the strongly agree category, the experience dimension obtained a score of 9.543 included in the good category.

* Corresponding author.

E-mail: Irmawidya669@gmail.com (Kadek Irma Widya Darini)

1. Pendahuluan

Pasar merupakan tempat untuk membeli barang maupun jasa. Menurut (Murni, 2012) Pasar adalah tempat melakukan interaksi untuk menentukan harga dalam transaksi jual beli. Pasar biasanya menjual berbagai kebutuhan masyarakat, untuk itu masyarakat tidak bisa lepas dari pentingnya peran pasar dalam memenuhi kebutuhannya. Semakin banyaknya kebutuhan masyarakat yang dibarengi dengan melonjaknya jumlah penduduk menyebabkan berkembangnya pasar menuju arah modern yang menyediakan berbagai kebutuhan dan dimanjakan dengan fasilitas yang diberikan.

Pasar tradisional adalah pasar yang masih tetap mempertahankan eksistensinya ditengah gempurnya perkembangan pasar modern baik di perkotaan maupun di pedesaan, pasar tradisional masih tetap mampu mempertahankan eksistensinya. Pasar tradisional merupakan pasar yang masih menggunakan sistem tawar menawar dalam melakukan transaksi dan biasanya menjual barang kebutuhan pokok (Suartha, 2016). Keragaman barang yang lengkap, harga barang murah, lokasi yang strategis, dan bisa melakukan tawar menawar merupakan keunggulan pasar tradisional. Keunggulan ini merupakan modal besar bagi pasar tradisional dalam mempertahankan keberadaannya dan mampu menarik masyarakat untuk tetap menggunakan pasar tradisional sebagai tempat belanja.

Pengelolaan pasar dan kondisi lingkungan pasar menjadi masalah utama pada pasar tradisional (Marhaeni, 2017). Pandangan masyarakat terhadap pasar tradisional mengalami perubahan dimana saat ini pasar tradisional memiliki citra buruk. Citra buruk pasar tradisional muncul dari kondisi lingkungan pasar tradisional yaitu terkait dengan kebersihan, keamanan, dan kenyamanan (Marhaeni, 2017). Keterbatasan sarana prasarana juga tidak lepas dari citra buruk pasar tradisional. Untuk menghilangkan citra buruk tersebut dan mempertahankan eksistensinya maka pasar tradisional perlu dirubah dan diperbaiki melalui mekanisme atau proses revitalisasi.

Proses revitalisasi pasar tradisional merupakan salah satu kebijakan dari Presiden Joko Widodo dalam menjaga dan mempertahankan eksistensi pasar tradisional. Revitalisasi dilakukan dengan tujuan agar pasar lebih bersih, nyaman, dan sehat, sehingga dapat memperkuat eksistensi pasar dan mampu bersaing dengan toko modern. Revitalisasi pasar mencakup perbaikan aspek fisik, aspek manajemen, aspek ekonomi dan aspek sosial budaya. Perbaikan aspek fisik pasar tradisional dapat meningkatkan jumlah kunjungan masyarakat belanja di pasar tradisional (Putra & Yasa, 2017). Kenyamanan dan kepuasan dalam berbelanja di pasar tradisional merupakan prioritas utama bagi pemerintah dan pengelola pasar dalam merevitalisasi pasar. Sarana prasarana, kebersihan, keamanan, dan pelayanan menjadi hal yang sangat diperhatikan karena dalam hal ini yang memanfaatkan pasar tradisional adalah masyarakat itu sendiri. Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Marhaeni, 2017) bahwa konsumen merasa puas terhadap revitalisasi pasar tradisional seperti penerapan zonasi pedagang, tingkat harga, manajemen pasar, pemeliharaan sarana pasar, kebersihan, kenyamanan, keindahan dan kerapian pasar. Dengan mengetahui kepuasan konsumen, maka revitalisasi pasar tradisional harus sesuai dengan kebutuhan serta harapan dari masyarakat sehingga mampu mempertahankan keberadaan pasar tradisional.

Revitalisasi pasar tradisional sudah dilakukan di seluruh Indonesia sejak tahun 2015. Dalam periode 2015-2018 pemerintah telah berhasil merevitalisasi 4.211 pasar rakyat. Pasar Desa Banjar adalah pasar yang masuk ke dalam program revitalisasi pasar tradisional yang ada di Kabupaten Buleleng, Bali. Pasar Desa Banjar sebelum direvitalisasi berlokasi di jalan Ida Bagus Made Rai tepatnya di perempatan Desa Banjar. Sebelum direvitalisasi, Pasar Desa Banjar memiliki luas kurang lebih 5,4 are dan memiliki kondisi lingkungan yang kotor, sarana prasarana yang kurang, penataan pedagang yang masih semrawut dan kondisi bangunan yang kurang terawat. Tidak hanya itu, lorong pasar yang sempit sehingga menyebabkan penumpukan orang disatu tempat, serta tidak memiliki lahan parkir khusus serta kemacetan yang terjadi hampir setiap hari akibat bongkar muat barang dagangan dan pedagang yang memilih berjalan di bahu jalan.

Menurut Komang Suparjorustam selaku Ketua Divisi Pasar Rakyat Banjar, pasar direvitalisasi dengan tujuan untuk untuk memodernisasi pasar tradisional yang memiliki citra buruk. Pada Oktober 2015 Pasar Desa Banjar mulai direvitalisasi di atas lahan seluas 37 are di lahan milik Desa Adat. Jarak antara pasar yang lama dengan pasar baru kurang lebih 1 km. Pasar Desa Banjar selesai direvitalisasi pada Desember 2015 dan mulai beroperasi pada Januari 2016 yang kemudian berganti nama menjadi Pasar Rakyat Banjar sesuai dengan UU Nomor 7 Tahun 2004 tentang Perdagangan. Lokasi pasar yang sangat strategis karena dekat dengan permukiman dan berada di pinggir jalan dengan akses jalan yang sangat memadai. Pasar Rakyat Banjar merupakan pasar rakyat dengan tipe B karena beroperasi setiap hari dan ditutup pada hari-hari tertentu, dengan jumlah pedagang sebesar 240 pedagang dan memiliki luas 3700 m².

Revitalisasi yang dilakukan di Pasar Rakyat Banjar meliputi pembangunan pasar baru dengan bentuk bangunan dirancang terbuka dan didukung dengan pencahayaan serta sirkulasi udara yang baik. Bangunan pasar bersifat semi modern dan sudah disesuaikan dengan prototipe pasar rakyat. Memiliki sarana prasarana seperti kantor pengelola, tempat ibadah, pos keamanan, toilet umum, tempat parkir, tempat bongkar muat barang, wastafel, drainase, dan bak sampah yang berada di samping pintu keluar pasar. Pengelola pasar juga melakukan penataan pedagang dengan menerapkan zonasi pasar yang dikelompokkan berdasarkan jenis dagangan.

Setelah direvitalisasi, Pasar Rakyat Banjar memiliki petugas-petugas yang bekerja sesuai dengan bidangnya masing-masing yaitu petugas keamanan berjumlah 3 orang, mereka bekerja setiap hari secara bergantian sesuai dengan sfit yang mereka dapatkan. Petugas pungut yang berjumlah 10 orang yang bekerja untuk memungut parkir pengunjung dan retribusi pedagang yang dimulai dari dibukanya pasar sampai pasar itu ditutup. Petugas kebersihan berjumlah 3 orang yang menyapu dan membersihkan sampah mulai dari kios dan los pedagang, serta lingkungan pasar. Serta petugas administrasi berjumlah 1 orang.

Pada tahun 2019 Pasar Rakyat Banjar memperoleh predikat sebagai pasar bersih dan sehat di Buleleng. Predikat tersebut diberikan oleh PD. Pasar Kabupaten Buleleng dalam rangkaian revitalisasi dan optimalisasi keberadaan pasar tradisional. Menurut Ketua Divisi Pasar Rakyat Banjar mengatakan bahwa, Pasar Rakyat Banjar diberikan predikat sebagai pasar bersih dan sehat karena Desa Banjar merupakan wilayah bersejarah serta indikator kebersihan lebih mengenai Pasar Rakyat Banjar. Beliau menuturkan predikat tersebut masih belum dikatakan sempurna karena mindset pedagang belum bisa diubah tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan pasar. Dengan diberikannya predikat tersebut, Pasar Rakyat Banjar harus menjadi contoh bagi pasar-pasar tradisional di Buleleng.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengunjung pasar, pedagang pasar serta pihak pengelola pasar, mereka merasa nyaman dan puas terhadap bangunan pasar dan penataannya. Kebersihan pasar sudah ada peningkatan dibandingkan sebelumnya. Lokasi pasar yang dekat dengan permukiman dan akses jalan menuju pasar mudah dijangkau. Parkir yang luas serta dilengkapi dengan sarana prasarana yang memadai. Namun, disisi lain masih ada beberapa kekurangan yang ditemukan di Pasar Rakyat Banjar yaitu masih ada beberapa dari pengunjung yang merasa tidak puas terhadap beberapa hal seperti kebersihan yang kurang terjaga di lingkungan pasar maupun di setiap los, lapak, dan pelataran pedagang karena masih terdapat sampah yang berserakan. Lorong pasar yang kecil ditambah lagi pedagang yang menggelar dagangannya dilorong pasar membuat pengunjung merasa kurang nyaman. Tata hijau yang kurang terutama di area parkir membuat udara menjadi panas. Masih ada beberapa fasilitas yang rusak seperti air di wastafel tidak berfungsi dengan baik dengan kondisi yang kotor. Tempat sampah yang kurang dan pelayanan dari petugas pasar kurang maksimal.

Dari uraian tersebut maka muncul berbagai persepsi yang berbeda berdasarkan apa yang mereka lihat dan rasakan mengenai revitalisasi di pasar rakyat banjar. Persepsi merupakan kegiatan menyimpulkan data yang diperoleh dari pengalaman seseorang terhadap suatu objek atau kejadian (Rakhmat, 2018). Terdapat tiga dimensi yang mempengaruhi persepsi manusia yaitu harapan, kebutuhan, dan pengalaman (Wilcox, 2012). Hasil persepsi akan dijadikan sebagai suatu bahan untuk mengevaluasi dan memperbaiki fisik maupun non fisik pasar agar kedepannya mampu memberikan kepuasan kepada masyarakat. Persepsi masyarakat terhadap revitalisasi pasar akan sangat memengaruhi keberadaan dan kelestarian pasar tradisional dalam hal ini adalah Pasar Rakyat Banjar. Revitalisasi pasar yang sesuai dengan keinginan konsumen merupakan suatu bahan untuk mengembangkan dan mengevaluasi dalam memperbaiki fisik maupun non fisik pasar kedepannya agar masyarakat merasa puas dan sesuai dengan yang diharapkan, butuhkan dan pengalaman yang mampu diberikan kepada masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap revitalisasi pasar tradisional di Pasar Rakyat Banjar ditinjau dari dimensi harapan, kebutuhan, dan pengalaman.

2. Metode

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan persepsi masyarakat terhadap revitalisasi pasar tradisional di Pasar Rakyat Banjar, Desa Banjar, Kabupaten Buleleng. Data dalam penelitian ini berbentuk tulisan dan angka yang dianalisis kemudian dipaparkan, digambarkan sesuai dengan kenyataan, lalu dapat dijadikan dasar dalam penarikan simpulan.

Peneliti memilih lokasi ini karena Pasar Rakyat Banjar adalah salah satu pasar yang telah direvitalisasi di Kabupaten Buleleng dan menjadi pelopor pasar bersih dan sehat oleh PD. Pasar Kabupaten Buleleng. Populasi penelitian ini yaitu masyarakat yang mengunjungi Pasar Rakyat Banjar.

Pengambilan sampel dilakukan selama kurun waktu 1 bulan menggunakan teknik *Insidental Sampling* sehingga didapatkan sampel sebanyak 405 responden.

Sumber data yang digunakan yaitu data primer berupa hasil kuesioner dan wawancara. Kuesioner tersebut berisikan skala likert dengan 5 skor yaitu, skor 1 merupakan sangat tidak setuju hingga skor 5 merupakan sangat setuju. Sebelum kuesioner disebarkan kepada responden maka harus dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas dengan bantuan SPSS 20.0 for Windows. Pernyataan kuesioner dinyatakan valid apabila koefisien korelasi tiap pernyataan lebih tinggi dari r tabel dengan tingkat kesalahan alpha 0,05. Kemudian reliabel jika suatu variabel mempunyai nilai cronhbanh'c alpha>0,60.

Teknik analisis data menggunakan analisis deskripsif yang bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi masyarakat terhadap revitalisasi pasar tradisional di Pasar Rakyat Banjar. Adapun langkah-langkah analisis deskriptif menurut (Irianto, 2004) yaitu menentukan skor terendah dan tertinggi dari keseluruhan alternatif jawaban. Skor tertinggi dicari dengan mengalikan nilai tertinggi dengan jumlah pernyataan dan jumlah responden. Begitu pula sebaliknya untuk mencari skor terendah. Nilai tertinggi yaitu lima dan nilai terendah adalah satu. Kemudian menentukan interval persepsi masyarakat dengan rumus skor tertinggi dikurangi skor terendah dibagi dengan kategori dimana kategori penelitian ini berjumlah lima kategori.

3. Hasil dan pembahasan

Hasil penelitian

Berdasarkan hasil analisis data melalui penyebaran kuesioner, maka hasil dari dimensi harapan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Data Persepsi Masyarakat Terhadap Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Rakyat Banjar dari Dimensi Harapan

Dimensi	Skor	Rentang sko	Kategori
Harapan	23.798	19.278-23.813	Sesuai
Total	23.798	19.278-23.813	Sesuai

Dari tabel 1 dapat dijelaskan bahwa Persepsi Masyarakat Terhadap Revitalisasi pasar Tradisional di Pasar rakyat Banjar ditinjau dari dimensi harapan mendapatkan skor sebesar 23.798 yang berada pada rentang skor 19.278-23.813. sehingga dapat dikategorikan sesuai. Untuk hasil dari dimensi kebutuhan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Data Persepsi Masyarakat Terhadap Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Rakyat Banjar, Desa Banjar, Buleleng dari Dimensi Kebutuhan

Dimensi	Skor	Rentang skor	Kategori0
Kebutuhan	7.090	6.804 – 8.100	Sangat Setuju
Total	7.090	6.804 – 8.100	Sangat Setuju

Dari tabel 2 dapat dijelaskan bahwa Persepsi Masyarakat Terhadap Revitalisasi pasar Tradisional di Pasar rakyat Banjar, Desa Banjar, Buleleng Ditinjau dari dimensi kebutuhan mendapatkan skor sebesar 7.090 yang berada pada rentang skor 6.804 – 8.100 sehingga dapat dikategorikan sangat setuju. Kemudian, hasil analisis data yang diperoleh dari dimensi pengalaman dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Hasil analisis Data Persepsi Masyarakat Terhadap Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Rakyat Banjar, Desa Banjar, Buleleng dari Dimensi Pengalaman

Dimensi	Skor	Rentang skor	Kategori
Pengalaman	9.543	8.262 – 10.205	Baik
Total	9.543	8.262 – 10.205	Baik

Dari tabel 3 dapat dijelaskan bahwa Persepsi Masyarakat Terhadap Revitalisasi pasar Tradisional di Pasar Rakyat Banjar, Desa Banjar, Buleleng Ditinjau dari dimensi pengalaman mendapatkan skor sebesar 9.543 yang berada pada rentang skor 8.262 – 10.205 sehingga dapat dikategorikan baik.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, persepsi masyarakat terhadap revitalisasi pasar tradisional di Pasar Rakyat Banjar diukur dari dimensi harapan, kebutuhan dan pengalaman menunjukkan hasil yang positif. Persepsi masyarakat ditinjau dari dimensi harapan menunjukkan hasil yang sesuai, persepsi masyarakat ditinjau dari dimensi kebutuhan menunjukkan hasil yang sangat setuju, sedangkan persepsi masyarakat ditinjau dari dimensi pengalaman menunjukkan hasil yang baik. Dilihat dari dimensi harapan dengan indikator senang yang terdiri dari instrumen pertanyaan dari segi keamanan, kebersihan, fasilitas dan penataan pasar sudah sesuai. Instrumen yang memiliki nilai yang paling tinggi yaitu adanya perhatian dari penataan pasar. Masyarakat menilai, penerapan zonasi di pasar rakyat banjar yang dikelompokkan berdasarkan jenis barang dagangan dan penataan barang dagangan yang rapi sudah sesuai dengan harapan. Zonasi pedagang dilakukan agar pengunjung tidak kebingungan ketika masuk kedalam pasar. Di dalam pasar juga diberikan papan nama yang menunjukkan keterangan lokasi zonasi sehingga memudahkan pengunjung dalam menemukan tempat yang dituju. Hal ini sejalan dengan penelitian (Haris & Muzayyana, 2019) bahwa penerapan zonasi pedagang dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung pasar.

Penataan barang di Pasar Rakyat Banjar juga sudah tergolong baik dan rapi. Barang-barang dikelompokkan sesuai jenis dan kegunaan agar menarik minat pembeli dan keinginan membeli barang tersebut. Hal ini selaras dengan penelitian (Rumbayan & Laoh, 2016) bahwa Semakin rapi tempat belanja dapat mempermudah pengunjung dalam menemukan produk yang diinginkannya. Tidak hanya itu, menurut masyarakat dari pihak petugas sering membantu pengunjung memarkirkannya dan sigap membantu ketika ada pengunjung yang mengalami masalah membuat masyarakat sebagai pengunjung merasa aman dan nyaman selama mengunjungi Pasar Rakyat Banjar.

Sedangkan dari indikator kecewa menurut masyarakat pedagang tidak menjaga kebersihan di tempatnya berjualan. Hal ini berarti kurangnya kesadaran pedagang dalam pentingnya menjaga kebersihan pasar. Beberapa pedagang juga ada yang menaruh dagangannya di lorong pasar atau diluar dari kawasan lapaknya sehingga menyempitkan jalan/ lorong dalam pasar. Selain itu, tata hijau kurang di area parkir membuat suasana pasar menjadi panas. Pemeliharaan fasilitas yang kurang sehingga ada beberapa fasilitas yang rusak.

Secara keseluruhan harapan dari masyarakat sudah sesuai namun, tetap perlu adanya perbaikan sehingga mampu meningkatkan kenyamanan pada pengunjung pasar. Jika hasil revitalisasi ini disukai dan sudah sesuai dengan harapan mereka maka masyarakat akan merasa puas terhadap revitalisasi yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan teori dari (Stephen P, 2015) bahwa harapan akan mempengaruhi persepsi jika objek itu disukai dan diharapkan.

Adapun Persepsi masyarakat dilihat dari dimensi kebutuhan dikategorikan sangat setuju. Masyarakat sangat setuju dengan kebutuhan akan kebersihan, keamanan, fasilitas, dan kenyamanan. Instrumen yang mendapatkan nilai paling tinggi adalah kebutuhan akan kebersihan. Masyarakat sangat membutuhkan kebersihan di setiap los, kios, dan lingkungan pasar agar dapat memberikan kenyamanan dan kepuasan kepada pengunjung. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Rumbayan & Laoh, 2016) bahwa semakin bersih suatu tempat belanja maka semakin puas pengunjung dalam berbelanja. Diperlukan upaya agar kebutuhan akan kebersihan dapat terealisasi yaitu dengan memberikan pemahaman dan penyuluhan kepada pedagang maupun pengunjung pasar terhadap pentingnya menjaga kebersihan pasar. Tidak hanya itu, fasilitas penunjang kebersihan juga harus ditambahkan seperti penambahan tempat sampah di setiap los dan kios pedagang, serta pengangkutan sampah oleh pihak petugas harus dilakukan dua kali sehari agar sampah tidak menumpuk dan menimbulkan bau yang tidak sedap. Hal ini harus dilakukan agar Pasar Rakyat Banjar mampu mempertahankan predikat yang diterima dari PD. Pasar Kabupaten Buleleng sebagai Pelopor Pasar Bersih dan Sehat di Kabupaten Buleleng.

Kebutuhan ke dua yang memperoleh nilai tinggi adalah kebutuhan akan keamanan. masyarakat sangat membutuhkan keamanan ketika berbelanja di Pasar Rakyat Banjar. Tempat belanja yang memiliki keamanan yang kurang akan membuat konsumen memilih tempat yang lebih aman. Untuk itu diperlukan upaya yang dilakukan oleh pihak pasar dalam meningkatkan kenyamanan pengunjung pasar seperti seperti pemasangan cctv di beberapa sudut pasar, memperketat pengawasan dan penjagaan oleh petugas keamanan agar tidak terjadi pencurian atau pencopetan. Hal ini dilakukan agar pengunjung pasar merasa aman selama berbelanja di Pasar Rakyat Banjar.

Selanjutnya, kebutuhan akan fasilitas adalah kebutuhan ke tiga yang diinginkan oleh masyarakat. Masyarakat sangat membutuhkan fasilitas yang lengkap dan memadai sehingga mereka merasa lebih nyaman selama berbelanja. Penambahan beberapa fasilitas yang kurang, serta perbaikan terhadap fasilitas yang rusak perlu dilakukan oleh pihak pasar.

Kebutuhan yang memperoleh skor paling rendah adalah kebutuhan akan kenyamanan. Hal ini berarti masyarakat menginginkan kenyamanan ketika berbelanja di pasar Rakyat Banjar. Kenyamanan di dalam tempat belanja sangat diinginkan konsumen dalam berbelanja seperti lorong pasar yang bebas dari barang dagangan pedagang sehingga mempermudah pengunjung untuk berlalu lalang. Kenyamanan juga berkaitan dengan suasana pasar, lingkungan, keramahan penjual maupun dari pihak petugas. Untuk itu, pihak pasar harus memiliki upaya untuk lebih memperhatikan kenyamanan pengunjung. Konsumen yang merasa nyaman maka mereka akan tetap memilih pasar tradisional sebagai tempat belanja, begitu juga sebaliknya jika mereka tidak merasa nyaman maka mereka akan beralih ketempat belanja yang memberikan kenyamanan yang lebih. Kebutuhan masyarakat akan Pasar Rakyat Banjar memang perlu untuk diketahui. Dengan mengetahui kebutuhan masyarakat maka pemerintah dan pengelola lebih mudah untuk melakukan pembenahan atau perbaikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Persepsi masyarakat dilihat dari dimensi pengalaman menunjukkan hasil yang baik. Dimana, dimensi pengalaman terdapat indikator tingkah laku dan ingatan. Dilihat dari indikator tingkah laku, Dilihat dari indikator tingkah laku, pelayanan pedagang memperoleh nilai yang paling tinggi. Hal ini berarti pedagang di pasar rakyat banjar melayani pembeli dengan baik dan ramah. Hal ini selaras dengan penelitian (Rumbayan & Laoh, 2016) yang menyatakan bahwa pelayanan yang baik akan membuat konsumen merasa puas dalam berbelanja. Selain itu, pihak petugas juga memberikan pelayanan yang baik, dapat dilihat dari kecepatan petugas dalam menangani masalah dan membantu pengunjung memarkirkan kendaraan.

Sedangkan dari indikator ingatan, menjadikan pasar lebih bersih, tertata, dan rapi yang dilengkapi dengan beberapa sarana dan prasarana memadai. Revitalisasi pasar tradisional memberikan pengalaman berbelanja di pasar yang bersih dan sehat serta dapat meningkatkan eksistensi Pasar Rakyat Banjar sehingga jumlah pengunjung akan mengalami peningkatan karena tetap memilih berbelanja di pasar tradisional. Hal ini sejalan Penelitian (Marhaeni, 2017) bahwa revitalisasi pasar tradisional mampu menjaga eksistensi pasar tradisional. Selain

Sedangkan dari indikator ingatan, revitalisasi pasar tradisional membuat masyarakat lebih memilih berbelanja kebutuhan di pasar tradisional. Selain itu, revitalisasi dapat memberikan pengalaman berbelanja di pasar yang bersih dan sehat. Hal ini akan menarik minat masyarakat untuk berbelanja di pasar tradisional sehingga jumlah pengunjung akan mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan penelitian (Pratiwi & Kartika, 2019) mengungkapkan bahwa revitalisasi pasar membuat jumlah kunjungan mengalami peningkatan dan dibarengi dengan meningkatnya pendapatan pedagang. Selain itu, hasil penelitian (Putra & Yasa, 2017) mengungkapkan bahwa keberhasilan dari program revitalisasi pasar dapat dilihat dari peningkatan jumlah pengunjung ke pasar tradisional. Revitalisasi juga dapat meningkatkan eksistensi Pasar Rakyat Banjar. Hal ini sejalan Penelitian (Marhaeni, 2017) bahwa revitalisasi pasar tradisional mampu menjaga eksistensi pasar tradisional.

Selama proses pengumpulan data, peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa masyarakat menunjukkan bahwa dengan adanya revitalisasi pasar tradisional yang di lakukan di Pasar Rakyat Banjar, masyarakat merasakan peningkatan keamanan, kebersihan pasar, sarana dan prasarana yang sudah memadai, serta pemataan pasar oleh pihak pasar itu sendiri. Dimana, sebelum direvitalisasi kebersihan pasar yang kurang, keamanan yang kurang terjamin, sarana prasarana yang tidak memadai, dan pengelolaan pasar yang masih semrawut, tetapi dengan adanya revitalisasi dapat merubah pasar menjadi lebih tertata, bersih, dan sehat.

Secara keseluruhan, menurut masyarakat Pasar Rakyat Banjar setelah direvitalisasi mengalami perubahan dan peningkatan, tetapi harus perlu ditingkatkan lagi melalui upaya dari pihak pasar dengan meningkatkan beberapa aspek yang dapat memuaskan pengunjung seperti kebersihan pasar keamanan, kelengkapan fasilitas, dan kenyamanan. Jika aspek tersebut sudah ditingkatkan maka, minat masyarakat untuk berbelanja kebutuhan menggunakan pasar tradisional akan meningkat. Pemerintah juga harus memberikan penyuluhan terhadap pentingnya menggunakan pasar tradisional sebagai tempat untuk membeli berbagai kebutuhan demi kelestarian pasar tradisional

4. Simpulan dan saran

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap revitalisasi pasar tradisional di Pasar Rakyat Banjar ditinjau dari dimensi harapan memperoleh skor sebesar 23.798 yang berada pada rentang skor 19.278-23.813 sehingga dapat dikategorikan baik. Persepsi masyarakat terhadap revitalisasi pasar tradisional di Pasar Rakyat Banjar ditinjau dari dimensi kebutuhan memperoleh skor 7.090 yang berada pada rentang skor 6.804 – 8.100 sehingga dapat dikategorikan sangat baik. Persepsi masyarakat terhadap revitalisasi pasar tradisional di Pasar Rakyat Banjar ditinjau dari dimensi pengalaman memperoleh skor 9.543 yang berada pada rentang skor 8.262 – 10.205 sehingga dapat dikategorikan baik.

Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa persepsi masyarakat terhadap revitalisasi pasar tradisional di Pasar Rakyat Banjar ditinjau dari dimensi harapan yang terdiri dari instrumen pertanyaan dari segi keamanan, kebersihan, fasilitas dan penataan pasar sudah sesuai dengan harapan masyarakat. Instrumen yang memiliki nilai yang paling tinggi yaitu pada penataan pasar, sarana prasarana, keamanan dan yang paling rendah adalah kebersihan. Dimensi kebutuhan yang terdiri dari instrumen kebersihan, keamanan, fasilitas, dan kenyamanan memiliki persepsi sangat setuju. Instrumen yang mendapatkan nilai paling tinggi adalah kebutuhan akan kebersihan, kemudian kebutuhan akan keamanan, kebutuhan akan fasilitas yang lengkap dan memadai, dan yang paling rendah adalah kebutuhan akan kenyamanan. Sedangkan, dimensi pengalaman yang terdiri dari indikator tingkah laku dan ingatan memiliki persepsi yang baik. Pada indikator tingkah laku, yang memperoleh nilai paling tinggi adalah pelayanan dari pihak pedagang, dan yang terendah adalah pelayanan petugas ketika memarkirkan kendaraan. Dari indikator ingatan, yang memperoleh nilai paling tinggi yaitu sikap pedagang yang tetap memilih pasar tradisional sebagai tempat belanja, dan yang paling rendah adalah tentang eksistensi dari pasar rakyat itu sendiri.

Saran

Berdasarkan simpulan penelitian, peneliti memberikan saran kepada pihak pengelola Pasar Rakyat Banjar untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan beberapa aspek yang dapat memuaskan pengunjung seperti kebersihan pasar, keamanan pasar, kelengkapan fasilitas, dan kenyamanan sehingga mampu meningkatkan kepuasan masyarakat selama berbelanja di Pasar Rakyat Banjar. Untuk petugas pasar disarankan untuk lebih tegas ketika melakukan penertiban kepada pedagang yang tidak mematuhi aturan dan memberikan pelayanan yang memuaskan bagi pengunjung pasar sehingga masyarakat merasa nyaman selama berbelanja di pasar rakyat banjar. Untuk para pedagang di sarankan agar lebih memperhatikan kebersihan di tempatnya berjualan dan mematuhi aturan yang ada sehingga pasar menjadi nyaman dikunjungi, pedagang juga disarankan untuk lebih memberikan pelayanan yang baik dan ramah. Bagi peneliti lain penelitian ini disarankan agar lebih dikembangkan lagi, karena penelitian ini hanya meneliti tentang persepsi masyarakat, sehingga untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti aspek lainnya seperti evaluasi program revitalisasi pasar tradisional.

Daftar Rujukan

- Haris, R. A., & Muzayyana, E. (2019). *Revitalisasi Pasar Tradisional dalam Mewujudkan Pengembangan Ekonomi Lokal di Kabupaten Sumenep*. 4(2), 137–148.
- Irianto, A. (2004). *Statistika Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Marhaeni, A. A. I. N. (2017). *Analisis Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Desa Adat Intaran Sanur*. 8(1), 18–26.
- Murni, A. dan A. L. (2012). *Ekonomi Mikro*. Bandung: PT Revika Aditama.
- Pratiwi, K. C., & Kartika, I. N. (2019). *Analisis Efektifitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Pedagang dan Pengelolaan Pasar Poh Gading*. 8(7), 805–834.
- Putra, I. K. D. P., & Yasa, I. G. W. M. (2017). *Efektifitas dan Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Jumlah Kunjungan, Pedagang, dan Pendapatan Pasar di Kota Denpasar*. 6(9), 1737–1768.
- Rakhmat, J. (2018). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Rumbayan, S. A., & Laoh, E. O. (2016). *Pengambilan Keputusan Konsumen dalam Berbelanja Bahan Pangan*. 7(4), 1–15.
- Stephen P, R. dan T. A. J. (2015). *Perilaku Organisasi (Organizational Behavior)* (Keenam Bel). Jakarta: Salemba Empat.
- Suartha, N. (2016). *Revitalisasi Pasar Tradisional Berbasis Pelanggan: studi kasus di Kabupaten Gianyar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wilcox, L. (2012). *Psikologi Kepribadian*. Yogyakarta: IRCiSoD.